



Analisis Dukungan Keluarga, Konsep Diri dan Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Anisa Nurgiyanti*, Muhammad Fahmi Johan Syah

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*anisanurgiyanti17@gmail.com

Abstract

Every individual has a need to obtain education and learning. However, in this process, a sense of enthusiasm is needed which is formed through motivation to learn. With the enthusiasm to learn, individuals can gain more interest in understanding the learning that is taught. Motivation to learn is a key factor in students' academic success. Several aspects that can influence learning motivation are family support, self-concept and self-regulation. This study aims to analyze (1) the influence of family support on learning motivation, (2) the influence of self-regulation on learning motivation, (3) self-concept on learning motivation, (4) family support on self-regulation, (5) motivation of family support on self-motivation through self-regulation as a mediating variable and (6) self-concept on self-motivation through self-regulation as a mediating variable. The population in this study were students of the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta with a total of 110 students selected using an online survey technique. Data were collected through a questionnaire that measured family support, self-concept, self-regulation, and learning motivation. The data analysis technique was carried out using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results of this study indicate that (1) self-concept has a significant effect on self-regulation. (2) family support does not have a significant effect on self-regulation (3) family support also does not influence learning motivation. However, (4) self-regulation is proven to have a positive and significant effect on student learning motivation. The conclusion of this study confirms that self-regulation plays an important role in increasing learning motivation, so strategies are needed that can help students develop self-regulation skills effectively.

Keywords: Learning Motivation; Self-Regulation; Self-Concept; Family Support; College Students

Abstrak

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk memperoleh edukasi dan pembelajaran. Namun, dalam proses ini dibutuhkan rasa semangat yang terbentuk melalui motivasi untuk belajar. Dengan adanya semangat untuk belajar, individu dapat memperoleh lebih banyak ketertarikan untuk memahami pembelajaran yang diajarkan. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan keluarga, konsep diri dan regulasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar, (2) pengaruh regulasi diri terhadap motivasi belajar, (3) konsep diri terhadap motivasi belajar, (4) dukungan keluarga terhadap regulasi diri, (5) motivasi dukungan keluarga terhadap motivasi diri melalui regulasi diri sebagai variabel mediasi dan (6) konsep diri terhadap motivasi diri melalui regulasi diri sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan total 110 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik survei *online*. Data dikumpulkan

melalui kuesioner yang mengukur dukungan keluarga, konsep diri, regulasi diri, dan motivasi belajar. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) konsep diri berpengaruh signifikan terhadap regulasi diri. (2) dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap regulasi diri (3) dukungan keluarga juga tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Namun, (4) regulasi diri terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa regulasi diri memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga diperlukan strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan regulasi diri secara efektif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Regulasi Diri; Konsep Diri; Dukungan Keluarga; Mahasiswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan lembaga yang secara langsung memberikan kontribusi bagi penyiapan masa depan peradaban manusia dan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia agar dapat menganalisis perkembangan dan kemajuan masyarakat. Orang dapat menggunakan metode ini sebagai alat untuk terlibat dalam interaksi sosial di masyarakatnya. Untuk mencapai tujuan nasional, pendidikan dimaksudkan untuk membantu orang Indonesia tumbuh sebagai individu, meningkatkan standar hidup mereka, dan menjaga martabat mereka (Tilaar, 1992; Shafi et al., 2024).

Pendidikan tinggi merupakan tahap krusial dalam pengembangan individu, di mana mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan hidup yang esensial (Rasyid et al., 2024). Salah satu faktor yang mengendalikan pembelajaran *observasional* individu (pemodelan) adalah motivasi (Bandura, 1986; Zulkarnain, 2025). Motivasi belajar menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti minat terhadap bidang studi dan dukungan dari lingkungan sekitar (Deodor et al., 2023).

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam proses belajar, lebih terlibat dalam kegiatan akademik, dan memiliki tujuan yang jelas dalam pendidikan mereka. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi mahasiswa agar dapat mencapai potensi maksimal mahasiswa (Jailani, 2022). Kemampuan untuk membimbing pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dengan sukses dan efisien dikenal dengan istilah kepemimpinan Pendidikan (Ariningsih, 2021). Sebagaimana menurut Misrianah et al., (2025) bahwa salah satu langkah terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah penerapan peran kepemimpinan.

Kepemimpinan dapat menjadi *katalisator* perubahan konstruktif dalam pendidikan dengan menawarkan panduan yang jelas, prosedur penilaian terbuka, dan bantuan berkelanjutan. Namun, fenomena rendahnya motivasi belajar di kalangan mahasiswa menjadi masalah serius yang perlu diatasi. Banyak mahasiswa merasa tertekan oleh tuntutan akademik yang tinggi, serta kurangnya dukungan dari dosen dan fasilitas yang memadai (Purnamasari et al., 2024). Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan minat dalam belajar dan berujung pada penurunan prestasi akademik.

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan stres cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah (Prasetyo & Laili, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agar dapat merancang intervensi yang efektif (Simanjuntak et al., 2024). Selain itu, menurut Nabila (2023) mahasiswa juga sering menghadapi berbagai fenomena dan masalah yang dapat mempengaruhi kesejahteraan serta kinerja akademik. Beberapa masalah yang umum terjadi di kalangan mahasiswa antara lain adalah beban akademik yang tinggi, masalah keuangan, dan kesehatan mental.

Beban akademik yang tinggi sering kali menjadi sumber stres, di mana mahasiswa harus mengatur waktu dan prioritas untuk menyelesaikan tugas dan persiapan ujian. Selain itu, masalah keuangan menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mahasiswa yang merantau dan harus mengelola anggaran untuk biaya hidup serta pendidikan. Kesehatan mental juga tidak kalah penting, karena tekanan dari beban studi dan masalah pribadi dapat menyebabkan gangguan emosional yang berdampak pada performa belajar (Astri et al., 2016).

Salah satu fenomena yang sering terlihat adalah kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan yang baru (Yusuf et al., 2022). Banyak mahasiswa baru mengalami transisi dari sistem pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, di mana mahasiswa harus lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap studinya (Prastiwi & Imanti, 2022). Keterbatasan dalam manajemen waktu dan disiplin diri sering kali membuat mahasiswa merasa kewalahan dengan tuntutan akademik yang lebih tinggi dibandingkan saat di SMA (Shandy & Khoirunnisa, 2021). Hal ini dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan bahkan kegagalan akademik jika tidak ditangani dengan baik (Ahiruddin & Suharyati, 2023).

Dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam motivasi belajar mahasiswa. Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) dalam Burhan et al., (2022) adalah pola pikir, perilaku, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang selalu memberi semangat dan siap membantu bila diperlukan. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan finansial dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa didukung oleh keluarga cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih mampu mengatasi tantangan di lingkungan Pendidikan (Cahyani et al., 2025).

Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan mahasiswa sangatlah penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif (Hendrizal, 2020). Orang tua tidak hanya berperan mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pembelajaran (Ratih et al., 2021). Selain dukungan keluarga, konsep *self-regulated learning* (SRL) juga sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi. SRL mengacu pada kemampuan individu untuk mengatur proses belajarnya sendiri melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi (Herianto et al., 2024).

Self-regulated learning (SRL) adalah upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengawasi keterampilan mereka sendiri, menetapkan tujuan, dan melacak seberapa efektif mereka melakukan aktivitas (Sutikno, 2016). Mahasiswa yang mampu menerapkan SRL dengan baik dapat meningkatkan efektivitas belajar, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan akademik dengan lebih baik (Rahmawati et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara SRL dan prestasi akademik, semakin baik regulasi diri seorang mahasiswa, semakin tinggi pula pencapaian akademiknya (Lestari et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh dukungan keluarga dan *self concept* melalui *self regulated learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan memahami hubungan

tersebut, institusi pendidikan dapat merancang intervensi yang mendukung pengembangan holistik mahasiswa dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi, perlu adanya kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, dan individu itu sendiri.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat memperoleh nilai statistik. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diadaptasi dari literatur sebelumnya, meliputi pertanyaan seperti terkait Dukungan Keluarga, Konsep Diri, Regulasi Diri dan Motivasi Belajar. Populasi penelitian melibatkan 110 mahasiswa dari berbagai program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui aplikasi PLS. Peneliti mengadopsi pengembangan model berdasarkan teori, membangun atau mengadopsi instrument yang ada, mengumpulkan data melalui kuesioner, melakukan analisis model, merevisi model yang diperlukan, melakukan analisis kecocokan model dan menguji efek mediasi. Dalam pengujian SEM, digunakan pengukuran validitas dan reliabilitas melalui *cross loading* dan *cronbach's alpha*. Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh indikator memiliki hasil >0.7 yang menandakan data valid sementara reliabilitas memperoleh nilai >0.7 yang menandakan data reliabel.

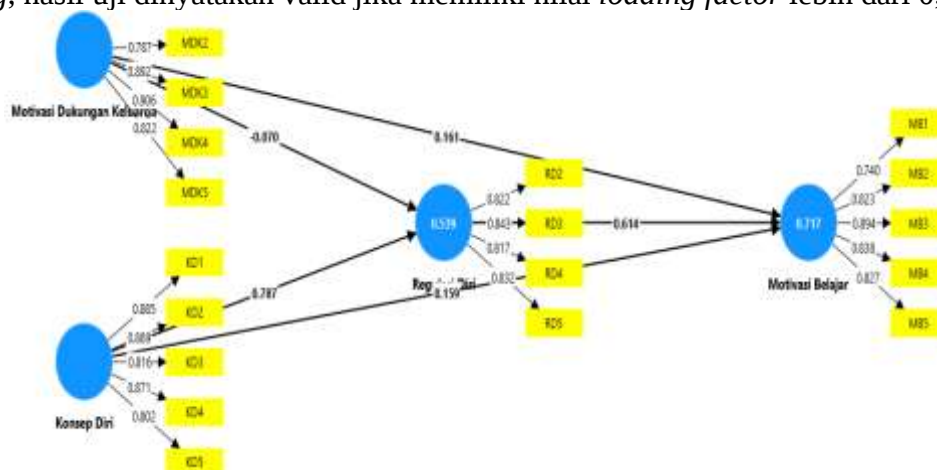
Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) mengacu pada hubungan antara indikator atau *variable* pengukuran dengan *konstruk laten*. *Outer model* menggambarkan bagaimana *variable-variable* indikator membentuk atau merefleksikan konstruk model dalam laten. *Outer Model* dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Discriminan Validity*

Discriminan validity dilakukan dengan membandingkan nilai *table cross loading*, hasil uji dinyatakan valid jika memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,4.



Gambar 1. *Outer Loading*

Outer loading menunjukkan seberapa besar konstruksi atau kekuatan hubungan setiap indikator-indikator terhadap *variable laten*, *outer loading* dikatakan signifikan jika memiliki nilai diatas 0,7. Pada awal permodelan terdapat indikator yang kurang dari 0,7 sehingga indikator yang dihapus DK1 senilai 0,675 dan RD1 senilai 0,631. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator tidak cukup kuat merepresentasikan konstruk secara keseluruhan. Oleh karena itu, indikator dihapus untuk meningkatkan validitas dan keandalan konstruk secara keseluruhan.

Table 1. Croass Loading

	Dukungan Keluarga	Konsep Diri	Regulasi Diri	Motivasi Belajar
DK2	0.787	0.636	0.376	0.461
DK3	0.892	0.702	0.512	0.631
DK4	0.906	0.693	0.513	0.561
DK5	0.822	0.596	0.412	0.403
KD1	0.885	0.627	0.650	0.568
KD2	0.889	0.666	0.660	0.651
KD3	0.816	0.640	0.629	0.680
KD4	0.871	0.674	0.655	0.651
KD5	0.802	0.499	0.715	0.563
RD2	0.597	0.697	0.476	0.822
RD3	0.598	0.659	0.443	0.843
RD4	0.602	0.719	0.446	0.817
RD5	0.632	0.630	0.418	0.832
MB1	0.527	0.740	0.370	0.683
MB2	0.642	0.823	0.508	0.636
MB3	0.635	0.894	0.547	0.736
MB4	0.617	0.838	0.589	0.595
MB5	0.603	0.827	0.518	0.713

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil dalam Tabel 1, dapat dilihat bahwa perbandingan nilai *factor* pada Dukungan Keluarga (X1) sebesar 0.787.

b. Construct Reliability And Validity

Table 2. Construct Reliability and Validity

Y	Cronbach's <i>alpha</i>	Composite reliability (<i>rho_a</i>)	Composite reliability (<i>rho_c</i>)	Average variance extracted (AVE)
DK	0.875	0.897	0.914	0.728
KD	0.906	0.911	0.930	0.728
RD	0.848	0.848	0.898	0.687
MB	0.882	0.885	0.914	0.682

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel ini menyajikan evaluasi reliabilitas dan validitas menggunakan empat metric utama *Cronbach's alpha*, *rho_A*, *rho_C* dan *Average variance extracted (AVE)*. Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* variable dukungan keluarga 0.875, nilai *cronbach's alpha* konsep diri 0.906, nilai *cronbach's alpha* regulasi diri 0.848, nilai *cronbach's alpha* motivasi belajar 0.882, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keempat *variable* tersebut lebih besar 0,7, maka keseluruhan *variable* dinyatakan *reliable*.

Pada nilai *composite reliability variable* dukungan keluarga 0,914, nilai *composite reliability* konsep diri 0,930, nilai *composite reliability* regulasi diri 0,898, nilai *composite reliability* motivasi belajar 0,914 menunjukkan bahwa nilai keempat *variable* tersebut lebih besar dari 0,7 artinya keseluruhan *variable* dinyatakan *reliable*. *Average varian extracted (AVE)* juga menunjukan hasil yang memadai, dengan semua *variable* melampaui di atas 0,5, di mana dukungan keluarga 0.728, konsep diri 0.728, regulasi diri 0.687 dan motivasi belajar 0.682.

2. Inner Model

Tujuan dari evaluasi model *structural* (*Inner Model*) adalah untuk menilai seberapa baik model tersebut sesuai dengan data penelitian, yang terdiri dari berbagai *variable* indikatornya yang sesuai. Evaluasi ini dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya adalah *R-Square* (R^2). *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana *variable* dependen dipengaruhi oleh *variable* independen dan untuk menunjukkan kekuatan atau kelemahan model itu sendiri. *R-Square* (R^2) memiliki kriteria rendah 0,19, sedang 0,33 dan tinggi 0,66.

Tabel 3. Hasil Uji *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>
Motivasi Belajar	0.717	0.709
Regulasi Diri	0.539	0.531

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan data *R-square table* diatas, diketahui nilai *R-square variable* motivasi belajar yaitu 0,717, nilai tersebut masuk ke dalam standar pengukuran tinggi. Kemudian *R-square variable regulasi diri* yaitu 0,539, nilai tersebut masuk ke dalam standar pengukuran sedang. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa besarnya pengaruh motivasi dukungan keluarga terhadap regulasi diri sebesar 71,7%. Besarnya motivasi dukungan keluarga, konsep diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 53,9%.

Tabel 4. *Path Koefisien*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
DK -> RD	-0.070	-0.064	0.093	0.750	0.453
KD -> RD	0.787	0.796	0.101	7.808	0.000
DK-> MB	0.161	0.164	0.094	1.709	0.087
KD -> MB	0.159	0.195	0.135	1.171	0.242
RD-> MB	0.614	0.580	0.121	5.068	0.000

Sumber: Data Olahan, 2024

Pengujian model hubungan struktural berfungsi juga menjelaskan antara variabel-variabel. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji t. Dalam penelitian ini menguji hipotesis secara langsung dimana dasar yang digunakan yaitu nilai yang terdapat pada *outputpath coefficients*. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan pengaruh dukungan keluarga terhadap regulasi diri, sebagaimana dilihat dari *table*. Hasil analisis uji hipotesis memperlihatkan nilai (O) yang dimana koefisien jalur sebesar -0.070 dan nilai *P Value* kurang dari 0.05 (H1 Diterima).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan pengaruh konsep diri terhadap regulasi diri, sebagaimana dilihat dari *table*. Hasil analisis uji hipotesis memperlihatkan nilai (O) yang dimana koefisien jalur sebesar 0.787 dan nilai *P Value* kurang dari 0.05 (H2 diterima). Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar, sebagaimana dilihat dari *table*. Hasil analisis uji *hipotesis* memperlihatkan nilai (O) yang dimana koefisien jalur sebesar 0.161 dan nilai *P Value* lebih dari 0.05 (H3 Ditolak). Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan

pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar, sebagaimana dilihat dari *table*. Hasil analisis uji hipotesis memperlihatkan nilai (O) yang dimana koefisien jalur sebesar 0.161 dan nilai P Value lebih dari 0.05 (H_4 Ditolak). Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan pengaruh regulasi diri terhadap motivasi belajar, sebagaimana dilihat dari *table*.

Hasil analisis uji hipotesis memperlihatkan nilai (O) yang dimana koefisien jalur sebesar 0.614 dan nilai P Value kurang dari 0.05 (H_2 Diterima). Dari penelitian hipotesis yang pertama menunjukkan dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap regulasi diri. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2022) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap regulasi diri. Sebagaimana menurut Sari & Simanjuntak (2020) bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi diri pasien adalah dukungan sosial dari keluarga. Hal ini disebabkan dari salah satu faktor yang mungkin menjelaskan dari perbedaan karakteristik responden.

Dari penelitian ini mayoritas responden adalah jenis kelamin dan program studi. Regulasi diri kemungkinan bisa di pengaruhi dari luar faktor dukungan keluarga seperti lingkungan sosial dan teman dilingkungannya. Dalam beberapa kasus, guru dan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap bagaimana siswa mengatur strategi belajar, dibandingkan dengan dukungan keluarga. Tidak semua siswa memandang dukungan keluarga sebagai faktor utama dalam mendukung regulasi diri. Berdasarkan dari penelitian hipotesis kedua menunjukkan pengaruh konsep diri terhadap regulasi diri berpengaruh signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Shidik (2020) bahwa mengatur konsep diri sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran seperti dapat mengatur waktu maupun target yang ingin dicapai. Sebaliknya jika konsep diri rendah maka akan cenderung kurang percaya diri dan ragu-ragu dalam mengelola perilaku. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ranny et al., (2017) konsep diri terbentuk dari pengalaman sehingga memiliki peran penting dalam pembentukan individu dan dapat memandang dirinya. Sedangkan seorang individu yang memiliki regulasi yang tinggi adalah individu yang bisa mengatur waktu dan dapat mencapai target yang di inginkan.

Sehingga seorang individu yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki regulasi yang tinggi. Menurut Bandura (1989) dalam Zulkarnain (2025), regulasi diri sangat penting sebagai panduan dalam menilai dan mengendalikan perilaku sendiri. Selanjutnya dalam hipotesis yang ketiga dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya menurut Utama et al., (2024) dukungan yang diberikan orang tua dapat berpengaruh besar pada motivasi belajar.

Sebagaimana menurut Puspitasari et al., (2024) bahwa agar pembelajaran berhasil, keluarga harus memainkan peran penting dalam mendorong pembelajaran. Keluarga mengetahui apa yang dibutuhkan anak, memberikan kontribusi, dan membantu mengatasi kesulitan. Namun, dalam penelitian ini dari hasil pengisian kuesioner tidak berpengaruh signifikan karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi tidak tergantung pada dorongan atau bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar.

Faktor lain yang dapat menjelaskan hasil ini adalah perbedaan persepsi siswa terhadap dukungan orang tua, beberapa siswa tidak menyadari dukungan keluarga sebagai faktor utama dalam membentuk motivasi belajar. Sebaliknya, motivasi belajar siswa lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman sebaya atau strategi pembelajaran yang digunakan siswa. Dalam penelitian hipotesis keempat menunjukkan bahwa konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Temuan ini

berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meliala (2020) yang menyatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan karakteristik responden, metode penelitian dan instrumen yang digunakan.

Menurut penelitian sebelumnya Nataningrat (2018) konsep diri yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar karena individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih bersemangat dalam mencapai tujuan akademiknya. Konsep diri juga mendorong siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan belajarnya. Kepercayaan diri kemudian meningkatkan dalam motivasi belajar. Selanjutnya regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian ini semakin tinggi tingkat regulasi diri maka tingkat motivasi akademik pada siswa juga akan semakin meningkat. Siswa yang mampu dan aktif menggunakan kemampuan regulasinya cenderung akan memiliki motivasi akademik yang baik juga, dengan regulasi diri siswa mampu meningkatkan kemandirian belajar, tanggung jawab dan meningkatkan kepuasan dan prestasi. Hal ini sejalan dengan Dewi et al., (2023) regulasi diri berpengaruh positif maka akan meningkatkan pencapaian atau keberhasilan dalam motivasi belajar. Sebagaimana menurut Basaria et al., (2024) motivasi akademis siswa dapat dipengaruhi oleh regulasi diri.

Kesimpulan

Terkait hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan diatas, mengenai Pengaruh Dukungan Orang tua dan Konsep Diri melalui Regulasi Diri terhadap Motivasi Belajar dapat disimpulkan bahwa Dukungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Regulasi Diri, Konsep Diri berpengaruh signifikan terhadap Regulasi Diri, hipotesis ketiga Dukungan Keluarga dan Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan, hipotesis keempat Konsep Diri dengan Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan dan hipotesis kelima hubungan Regulasi Diri dengan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil ini, penelitian di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mekanisme mediasi dan moderasi yang dapat memperkuat dukungan keluarga, konsep diri, regulasi diri dan motivasi belajar. Studi selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor tambahan seperti lingkungan sekolah, pola asuh orang tua, dan pengaruh teman sebaya yang mungkin juga berkontribusi dalam membentuk regulasi diri dan motivasi belajar siswa. Selain itu, pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk menambah wawasan seiring berkembangnya waktu.

Daftar Pustaka

- Ahiruddin, & Suharyati, S. (2023). Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Teknik Pemecahan Masalah Kreatif. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 58-66.
- Ariningsih, P. A. (2021). Kepemimpinan Pendidikan. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA*, 1(1), 169-176.
- Astri, R., Agustini, A., Ramadhan, M. R., Zulfaa, N. M., & Nisrina, H. (2016). Gangguan Kesehatan Mental Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Tingkat Awal. *Educate: Journal of Education and Learning*, 3(1), 1-15.
- Aulia, L. A. A., Kelly, E., & Zuhri, A. S. (2022). Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 11(4), 623-632.
- Basaria, D., Zamralita, & Margaretha, J. (2024). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Motivasi Akademik Siswa SMP X Di Jakarta. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(1), 521-528.

- Burhan, B., Sigit, A., & Alwi, M. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga, Konsep Diri Akademik dan Regulasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Tana Toraja). *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 5(1), 69-83.
- Cahyani, E., Santika, A. S., Shafa, D. H. F. M. A., Hakim, I. A., & Budiman, N. (2025). Analisis Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Tingkat Stres Akademik di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UPI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 604-614.
- Deodor, M. A., Morintosh, F., Kasingku, J. D., & Frans, N. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Literatur. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 507-514.
- Dewi, K. A., Mertasari, N. M., & Ratnaya, I. G. (2023). Pengaruh Regulasi diri, Resiliensi, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 100-111.
- Hendrizar. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44-53.
- Herianto, E., Alqadri, B., & Fauzan, A. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Self-Regulated Learning melalui Aktivitas Portofolio berbasis HOTS di Perguruan Tinggi. *JSEH: (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 10(4), 576-587.
- Jailani, K. (2022). Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 6(2), 121-130.
- Lestari, S. M. P., Supriyati, S., Farich, A., & Lestari, B. I. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Self-Regulated Learning (SRL) Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19(02), 89-98.
- Meliala, S. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Panca Abdi Bangsaku (Pabaku) Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Psychomutiara*, 3(1), 1-8.
- Misrianah, M., Suyono, S., & Dewi, R. S. I. (2025). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru. *Journal on Education*, 7(2), 8880-8890.
- Nabila, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prokrastinasi Akademik: Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 2-10.
- Nataningrat, Z. H. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 1(3).
- Prasetyo, A., & Laili, N. (2023). Hubungan Antara Self-Regulated Learning dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada Masa Pandemi. *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 2(3), 2-10.
- Prastiwi, E., & Imanti, V. (2022). Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru IAIN Surakarta Dalam Menempuh Pembelajaran Online di Tahun Pertama Perkuliahan Selama Pandemi Covid-19. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 4(1), 1-18.
- Purnamasari, D., Fitriana, S., & Ismah, I. (2024). Faktor Penyebab Akademik Burnout Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(3), 545-561.
- Puspitasari, K. I., Sianturi, S. R., & Novita, R. V. T. (2024). Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 176-184.
- Rahmawati, I., Hikmah, F. N., Assidiqi, H., Khotami, A., & Junaidi, J. (2022). Self-Regulated Learning Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 10(1), 71-76.

- Ranny, R., Azizi, A. M., Rianti, E., Amelia, S. H., Nova, M., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 40-47.
- Rasyid, A. R., Amanda, D., Aulya, N., Aswandi, A., & Anugrah, A. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 836-852.
- Ratih, K., Syah, M. F. J., Nurhidayat, N., Jarin, S., & Buckworth, J. (2021). Learning Patterns During The Disruptive Situation in Informal Education: Parents' Efforts and Challenges in the Adjustment of Progressive Learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(3), 180-193.
- Sari, P., & Simanjuntak, E. (2020). Regulasi Diri Dan Dukungan Sosial Dari Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 104-111.
- Shafi, A. N., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Pendidikan dan Pranata Sosial: Membentuk Masyarakat Masa Depan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 157-164.
- Shandy, A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Yang Akan Melaksanakan Perkuliahan Tatap Muka. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 264-272.
- Shidik, M. A. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(2), 553-569.
- Simanjuntak, A. M. S., Nasution, K., Angel, S. M., Sembiring, M. V. E. B., Ginting, A. D., Maharaja, S., Nadeak, R. M., Shafira, R., & Rahayu, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 106811 Bandar Setia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 31-35.
- Sutikno. (2016). Kontribusi Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 2(2), 1-14.
- Utama, M. P. B., Anggraini, M., Anggunan, A., & Farich, A. (2024). Hubungan Regulasi Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(7), 1301-1306.
- Yusuf, R. F., Sumarwiyah, S., & Haryanti, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 472-477.
- Zulkarnain, Z. (2025). Motivasi Belajar, Regulasi Diri dan Dukungan Sosial sebagai Prediktor Academic Burnout Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Fokus Konseling*, 11(1), 26-35.